

Pemanfaatan Teknologi pada Aplikasi Buku Kas dalam Pengelolaan Keuangan UMKM Desa Randusanga Wetan

Utilization of Technology In The Cash Book Application in The Financial Management of UMKM in Randusanga Wetan Village

Sasti Wulandari¹, Dumadi², Nasiruddin³, Ari Kristina⁴, Tri Linda Antika⁵

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Indonesia

⁴Program Studi Manajemen, Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Indonesia

⁵Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Indonesia

E-mail: ¹sastywulandari36@gmail.com, ²dumadi_adi@yahoo.co.id, ³nasir.brebes@gmail.com,

⁴kristinaari12@yahoo.co.id, ⁵shesiliaantika54@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received: Dec, 18, 2023

Revised: Dec, 19, 2023

Accepted: Dec, 20, 2023

Keywords:

Technology,
Cash Book Application,
Financial Management,
Financial Technology

ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are the most well-known initiatives with a very important role in the expansion of the Indonesian economy. Business entities with a sizeable and resilient workforce are facing various economic crises. However, due to these various obstacles, the quality of MSME growth has not increased significantly. One of the problems faced by many MSME businesses is the lack of knowledge and awareness of business actors which has an impact on business transactions and financial transactions. To understand and analyze the problems being faced by MSMEs, and provide practical and applicable solutions for MSMEs, especially MSMEs in Randusanga Wetan Village. Various problems faced by MSMEs in Randusanga Wetan Village include financial management and technology utilization. Manual financial management of MSMEs causes many problems and makes MSME actors more often neglect to make financial statements. With this, the service team conducts socialization and training on digital-based financial governance through the cash book application. This can help MSME actors to make financial governance good and easier. The community service program aims to encourage MSME actors to manage finances and utilize financial technology, especially for Randusanga Wetan MSMEs. In its implementation, there are several activities carried out by the service team, including providing knowledge and practical training on financial management science and the use of financial technology.

Corresponding Author:

Sasty Wulandari

E-mail: sastywulandari36@gmail.com



Abstrak

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah prakarsa paling terkenal dengan peran yang sangat penting dalam perluasan perekonomian Indonesia. Entitas bisnis dengan tenaga kerja yang cukup besar dan tangguh menghadapi berbagai krisis ekonomi. Namun karena berbagai kendala tersebut, kualitas pertumbuhan UMKM tidak meningkat secara signifikan. Salah satu masalah yang dihadapi oleh banyak bisnis UMKM adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran pelaku usaha yang berdampak pada transaksi bisnis dan transaksi keuangan. Untuk memahami dan menganalisis permasalahan yang sedang dihadapi UMKM, dan memberikan solusi yang praktis dan aplikatif bagi UMKM, khususnya UMKM Desa Randusanga Wetan. Berbagai permasalahan yang dihadapi oleh UMKM Desa Randusanga Wetan salah satunya adalah pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi. Pengelolaan keuangan UMKM yang manual mengakibatkan banyak permasalahan dan membuat para pelaku UMKM lebih sering mengabaikan membuat laporan keuangan. Dengan adanya hal tersebut tim pengabdian melakukan sosialisasi dan pelatihan tata kelola keuangan berbasis digital melalui aplikasi buku kas. Hal tersebut dapat membantu para pelaku UMKM untuk membuat sebuah tata kelola keuangan dengan baik dan lebih mudah. Program pengabdian kepada masyarakat bertujuan mendorong pelaku UMKM dalam mengelola keuangan dan memanfaatkan *financial technology* khususnya untuk UMKM Randusanga Wetan. Pada pelaksanaannya, terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan tim pengabdian,

diantaranya yaitu memberi pengetahuan serta pelatihan praktis mengenai ilmu manajemen pengelolaan keuangan dan pemanfaatan *financial technology*.

Kata kunci: teknologi, aplikasi buku kas, pengelolaan keuangan, *financial technology*

1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi sekarang ini tingkat persaingan semakin tinggi baik dalam mencari pekerja maupun dalam mencari peluang pendapatan. Oleh karena itu kita tidak bisa tergantung kepada pemerintah, tapi hendaknya ada keinginan untuk berwirausaha. Salah satu cara berwirausaha adalah terlebih dahulu kita harus mempunyai jiwa berwirausaha dan mempunyai motivasi untuk berwirausaha, oleh karena itu perlu adanya pelatihan berwirausaha ini. Pembinaan dan pengembangan usaha dengan menumbuhkan jiwa wirausaha dan meningkatkan kemampuan berusaha ke depan, haruslah dilakukan dengan penataan ulang segala aspek, kebijakan dan prosedur dari sistem yang telah diterapkan selama ini baik secara nasional maupun regional dan lokal [1].

Pelaku usaha kecil sudah memiliki sikap proaktif dan inisiatif yang baik dalam mengembangkan usaha yang sedang dijalankan. Pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi, kemandirian pribadi mempunyai daya dukung secara signifikan terhadap kemandirian usaha. Pemberdayaan masyarakat merupakan pola pikir untuk merubah kondisi masyarakat ke arah yang lebih maju [2]. Program yang telah dilaksanakan di bidang usaha ekonomi khususnya pada sub bidang bantuan pembangunan dan ekonomi masyarakat beserta dampak program pemberdayaan tersebut terhadap kemandirian usaha ekonomi produktif masyarakat miskin diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Akibatnya diperlukan adanya kerja sama yang baik antar pemerintah dan masyarakat dalam mewujudkan kemandirian untuk melaksanakan kegiatan usaha sebelum beralih ke pemberdayaan masyarakat berikutnya.

Pemberdayaan yang dilaksanakan dapat meningkatkan kemandirian ekonomi terutama pada produktivitas dan pendapatan masyarakat yang mendapatkan bantuan [3]. Guntur dalam [4] menjelaskan bahwa usaha kecil sangat penting untuk didukung, dikembangkan bahkan harus diprioritaskan. Oleh karena itu, diperlukan pemberdayaan yang tepat bagi para pelaku usaha ekonomi mikro karena pada dasarnya pemberdayaan usaha mikro sejalan dengan pemberdayaan ekonomi kerakyatan. Selain itu peran usaha kecil yang semakin baik akan berdampak pula pada kukuhnya perekonomian nasional.

Salah satu cara untuk meningkatkan jumlah usaha adalah dengan meningkatkan sektor kewirausahaan, sehingga muncul pengusaha-pengusaha baru yang potensial dan handal [5]. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan tujuan memberikan pemahaman tentang pendidikan manajemen kewirausahaan dalam meningkatkan perekonomian dan bagaimana mengelola unit-unit usaha yang baik yang didukung oleh transparansi, keterbukaan dan profesionalisme, baik personil maupun seluruh lapisan masyarakat. Pelatihan kewirausahaan merupakan salah satu langkah terpenting untuk membangun dan mengembangkan ekonomi bangsa Indonesia. Salah satu masalah mendasar yang hingga kini menjadi tantangan terbesar bangsa Indonesia adalah masalah pembangunan ekonomi [6]. Padahal pembangunan ekonomilah yang akan memberikan pertumbuhan dan kesejahteraan ekonomi suatu bangsa. Dalam hal ini, problem yang dihadapi bangsa Indonesia adalah seiring bertambahnya sumber daya manusia malah justru mengakibatkan bertambah banyak pula pengangguran.

Menanam dan mengutamakan kewirausahaan adalah hal yang paling penting untuk dilakukan membangun keberanian dan motivasi untuk meningkatkan kesejahteraan dengan mengekstraksi kemampuan dan keterampilan dalam diri orang untuk meningkatkan pendapatan, tidak hanya untuk individu tetapi untuk masyarakat secara umum sebagai salah satu upaya untuk mengatasi masalah pengangguran dan mengurangi angka kemiskinan. Melalui usaha produktif yang merupakan serangkaian kegiatan ditujukan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengakses sumber daya ekonomi, meningkatkan kemampuan usaha ekonomi, meningkatkan produktivitas kerja, meningkatkan penghasilan, tabungan dan menciptakan kemitraan usaha yang saling menguntungkan, sehingga tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah menumbuhkan jiwa wirausaha dan memulai usaha produktif pada masyarakat [7].

Kewirausahaan adalah suatu tindakan kreatif dalam memanfaatkan kesempatan untuk mengawali dan menjalankan suatu kegiatan tertentu dengan tujuan memberikan pelayanan

terbaik kepada pelanggan dan pihak lain [8]. Menjadi wirausaha berarti memiliki kemampuan menemukan dan mengevaluasi peluang-peluang, mengumpulkan sumberdaya yang diperlukan dan bertindak untuk mendapatkan keuntungan dari peluang tersebut. Kewirausahaan merupakan kombinasi dari karakter wirausaha, kesempatan, dukungan sumber daya dan tindakan [9].

Penumbuhan jiwa kewirausahaan juga mampu memberikan manfaat bagi masyarakat. Manfaat tersebut dapat berwujud manfaat finansial maupun nonfinansial. Manfaat finansial dari kewirausahaan dapat berupa kemandirian ekonomi yang diperoleh dalam menjalankan usaha. Sedangkan manfaat non finansial berupa penumbuhan mental yang tangguh dan pantang menyerah dalam menghadapi permasalahan hidup. Padahal suatu pelatihan kewirausahaan tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya manajemen, karena pada dasarnya kemampuan manusia itu terbatas (fisik, pengetahuan, waktu dan pelatihan) sedangkan kebutuhannya tidak terbatas.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pelatihan tentang kewirausahaan kepada masyarakat agar bisa menjalankan usaha dan mampu untuk bersaing supaya bisa mencapai kesejahteraan. Manfaat dari kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan tentang cara bagaimana menjadi wirausaha yang mampu bersaing meskipun kondisi ekonomi belum stabil agar bisa memenuhi kebutuhan hidup. Pelatihan tentang Kewirausahaan ini untuk memberikan ruang pembelajaran serta peningkatan kapasitas khususnya dalam bidang kewirausahaan dengan berbagai macam materi yang memadai antara lain: cara pengolahan buku sederhana dan strategi pemasaran produk. Dengan diselenggarakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan dapat memberikan manfaat seperti memberikan pengetahuan mengenai kewirausahaan dan bisnis.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Menurut Nasution (2003:15) penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian suatu keadaan pada objek yang diteliti [10]. Data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif, jenis data kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar. Data yang terkumpul akan di analisis secara kualitatif, jenis data kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar. Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan ini adalah dengan melakukan ceramah, diskusi dan tanya jawab. Sasaran utamanya adalah ibu rumah tangga di Desa Cigadung yang hadir sebanyak 22 peserta. Materi pelatihan kewirausahaan yang disampaikan mencakup cara pengolahan buku sederhana dan strategi pemasaran produk. Titik fokus pengabdian masyarakat ini ini sesuai dari judul "Pelatihan Kewirausahaan sebagai Peluang Usaha bagi Masyarakat di Desa Cigadung, Kecamatan Banjarharjo" yang menjadi fokus nantinya adalah menawarkan sebuah model pemberdayaan yang dapat dikembangkan dalam sebuah organisasi untuk menjamin keberhasilan proses pemberdayaan dalam organisasi. Khan (Suwatno 20011:183-185) menawarkan sebuah model pemberdayaan yang dapat dikembangkan dalam sebuah organisasi untuk menjamin keberhasilan proses pemberdayaan dalam organisasi [11].

Model pemberdayaan masyarakat adalah suatu pendekatan atau strategi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam mengatasi masalah-masalah yang mereka hadapi, termasuk masalah ekonomi. Pemberdayaan masyarakat berfokus pada memberikan pengetahuan, keterampilan, sumber daya, dan dukungan yang diperlukan agar masyarakat dapat mengambil peran aktif dalam memecahkan masalah mereka sendiri dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Salah satu contoh model pemberdayaan masyarakat adalah pelatihan kewirausahaan sebagai peluang usaha bagi masyarakat di Desa Cigadung, Kecamatan Banjarharjo.

- a. Identifikasi Potensi Lokal: Langkah awal dalam model ini adalah mengidentifikasi potensi ekonomi dan sumber daya yang ada di Desa Cigadung. Ini dapat mencakup sumber daya alam, keahlian lokal, atau peluang pasar yang belum dimanfaatkan.
- b. Pemilihan Program Pelatihan: Setelah potensi lokal diidentifikasi, program pelatihan kewirausahaan yang sesuai harus dipilih. Program ini harus dirancang untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memulai dan mengelola usaha kecil atau mikro.
- c. Pelaksanaan Pelatihan: Program pelatihan kewirausahaan kemudian diadakan di Desa Cigadung. Pelatihan ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti perencanaan bisnis, manajemen keuangan,

pemasaran, dan keterampilan teknis yang sesuai dengan jenis usaha yang diinginkan oleh peserta pelatihan.

- d. Pendampingan dan Dukungan: Selama dan setelah pelatihan, peserta membutuhkan pendampingan dan dukungan. Ini dapat berupa bimbingan dalam mengembangkan rencana bisnis, akses ke sumber daya keuangan, atau koneksi dengan jaringan bisnis yang lebih luas.
- e. Pembentukan Kelompok atau UMKM: Untuk memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat, peserta pelatihan dapat dibantu dalam membentuk kelompok-kelompok usaha atau koperasi. Ini memungkinkan mereka untuk berkolaborasi, berbagi sumber daya, dan meningkatkan daya saing mereka di pasar.
- f. Monitoring dan Evaluasi: Model pemberdayaan masyarakat ini juga memerlukan sistem pemantauan dan evaluasi yang baik untuk memastikan bahwa program pelatihan berjalan efektif dan memberikan dampak yang positif bagi masyarakat. Dengan memantau kemajuan peserta, perubahan dalam kondisi ekonomi, dan pengukuran kinerja lainnya, program dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.
- g. Pengembangan Berkelanjutan: Model ini harus berfokus pada pengembangan berkelanjutan masyarakat. Ini berarti bahwa setelah pelatihan awal, upaya harus terus dilakukan untuk meningkatkan usaha-usaha yang ada, memperluas peluang, dan menjaga motivasi dan partisipasi masyarakat dalam proses pemberdayaan.

Model pemberdayaan masyarakat seperti ini dapat memberikan peluang signifikan bagi masyarakat di Desa Cigadung, Kecamatan Banjarharjo untuk meningkatkan taraf hidup mereka melalui pengembangan usaha kecil dan mikro. Ini juga membantu mengurangi tingkat pengangguran, meningkatkan perekonomian lokal, dan menciptakan keberlanjutan dalam jangka panjang untuk desa tersebut.

Berdasarkan observasi di dalam pendahuluan peneliti bertemu langsung dengan kepala desa Cigadung dan perangkat desa untuk memberikan tanggapannya terhadap kegiatan UMKM. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui beberapa tahap yaitu pertama wawancara, yakni teknik pengumpulan data yang nantinya akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung dari peneliti kepada informan kunci atau pihak yang berhubungan dan memiliki relevansi terhadap masalah yang berhubungan dengan penelitian. Kedua, observasi/pengamatan, yakni teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati berbagai fenomena dan peristiwa yang terjadi menyangkut objek penelitian. Dan yang terakhir, dokumentasi/kajian pustaka, yaitu pengumpulan data untuk mengumpulkan data-data sekunder dari berbagai dokumen, peraturan, jurnal, dan tulisan-tulisan ilmiah lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, yang dapat mendukung data-data hasil wawancara dan observasi.

Masyarakat Desa Cigadung masih kurang akan pemahaman mengenai kewirausahaan dalam mengembangkan usaha. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi memberikan penyuluhan, pelatihan dan praktik kepada masyarakat agar dapat menciptakan sesuatu yang baru dengan cara kreatif dan penuh inovasi dalam melakukan upaya memenuhi kebutuhan hidup berdasarkan pada kemampuan yang dimiliki. Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan ini adalah dengan melakukan diskusi pelatihan dan koordinasi terlebih dahulu kepada Lurah sebagai penanggungjawab yang dilanjutkan dengan rapat terkait pelaksanaan dan sasaran masyarakat di wilayah setempat. Pelaksanaan pada awalnya peserta pelatihan diberikan pemahaman tentang manfaat dan pentingnya berwirausaha untuk kemajuan usaha dan kesejahteraan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah pelatihan dengan cara:

- a. Memberikan pelatihan kepada pelaku masyarakat tentang kewirausahaan.
- b. Memberikan pendampingan dalam pemasaran dan mempromosikan produk.
- c. Pemahaman konsep kewirausahaan, metode digunakan adalah ceramah, diskusi, dan tanya jawab.
- d. Kemampuan memasarkan produk.

Dalam pengabdian masyarakat ini, kami akan menggunakan model analisis data yang disusun berdasarkan pendekatan interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman pada tahun 2014. Model ini melibatkan tiga tahapan utama. Pertama, data yang diperoleh dari lapangan kegiatan masyarakat akan dikumpulkan dan diuraikan secara rinci dalam sebuah laporan. Selanjutnya, laporan tersebut akan melalui proses reduksi, di mana data yang relevan dengan fokus penelitian

akan dipilih dengan cermat. Kedua, data yang telah dipilih akan disajikan dengan cara yang mencerminkan gambaran komprehensif dari penelitian tersebut. Data ini akan disesuaikan dengan konteks lapangan dan juga dengan informasi tambahan yang diperoleh dari berbagai sumber. Ketiga, selama pengabdian masyarakat berlangsung, data akan terus diverifikasi dan kesimpulan akan ditarik secara berkesinambungan. Pada akhirnya, kesimpulan akan dihasilkan dengan mencari pola dan hubungan dalam data yang relevan dengan fokus pengabdian masyarakat, dan kemudian kesimpulan ini akan diperkaya dengan temuan dan pemahaman yang lebih mendalam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, untuk sasaran utamanya adalah masyarakat atau ibu rumah tangga di desa Cigadung. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 22 peserta yang berasal dari beberapa dusun yang terdapat di Desa Cigadung. Tujuan pelatihan ini untuk menumbuhkan keinginan berwirausaha, mencari peluang dan ide usaha bagi masyarakat serta dapat mengetahui tantangan dan kendala dalam berwirausaha dan berbisnis.

Proses kegiatan mengikuti 3 tahap berikut ini:

a. Tahap Persiapan

Tahap ini dilakukan selama 2 minggu sebelum kegiatan dilaksanakan, yang meliputi aktivitas :

- 1) Koordinasi dengan pemerintah desa terkait dengan penyusunan jadwal kegiatan, lokasi kegiatan, serta peserta kegiatan.
- 2) Melakukan analisis kebutuhan pelatihan terhadap kondisi masyarakat sekitar dan akhirnya sepakat untuk membekali dengan topik Kewirausahaan: Peluang Usaha.
- 3) Memastikan ketersediaan peserta sesuai target sasaran.
- 4) Mempersiapkan pemateri pelatihan kewirausahaan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pemaparan materi dilaksanakan Minggu, 28 Agustus 2022 secara langsung di Balai Desa Cigadung. Pelatihan dibuka oleh Kepala Desa Cigadung yaitu Bapak Darno. Narasumber materi Kewirausahaan: Pengolahan buku sederhana, adalah Ibu Yenny Ernitawati, S.E., M.M., Ak dan Strategi pemasaran produk, adalah Ibu Azizah Indriyani, S.E., M.M. Peserta sebanyak 22 orang hadir. Materi pelatihan berisi paparan dan diskusi serta diakhiri dengan tanya jawab dari peserta. Materi dibahasakan dengan sederhana sesuai dengan masyarakat Desa Cigadung.



Gambar 1. Proses Pemaparan materi Pelatihan dan Diskusi, 2022

Peserta pelatihan dengan antusias mendengar pemaparan materi yang disampaikan oleh Dosen Universitas Muhadi Setiabudi. Masyarakat di Desa Cigadung membutuhkan pendampingan dari pemerintah daerah dan perguruan tinggi. Pendampingan melalui pelatihan dan penyuluhan sangat diperlukan dalam pengembangan usaha produktif, masyarakat yang masih minim pengetahuan dan ketrampilan tentang kewirausahaan perlu dilatih untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat.

c. Pelatihan Pembuatan Cakwe

Pada pelatihan pembuatan cakwe ini di lakukan oleh Ahmad Ikhsan Nuryana salah satu mahasiswa Universitas Muhadi Setiabudi. Pelatihan ini dilakukan dengan memberikan

pemaparan serta praktik secara langsung dalam pembuatan cakwe sebagai salah satu ide usaha untuk masyarakat.



Gambar 2. Pelatihan dan Praktik Pembuatan Cakwe, 2022

Peserta bersemangat dan memiliki rasa keingintahuan sehingga apa yang disampaikan tentang materi kewirausahaan. Suasana menjadi hidup yang ditandai dengan respon peserta pada sesi tanya jawab dan diskusi bersama dan diakhiri dengan pemaparan materi dan praktik. Dengan demikian dapat dengan mudah mengajak masyarakat di Desa Cigadung untuk memulai usaha produktif yang dimulai dari modal kecil, dengan niat dan minat yang serius sedikit demi sedikit dapat memperoleh keuntungan yang memuaskan dan sehingga dapat menambah penghasilan keluarga. Saat ini masyarakat Desa Cigadung sudah timbul semangat dan keberanian untuk membentuk kelompok usaha maupun secara individu berdasarkan kesepakatan dan keahlian yang dimiliki. Peserta penyuluhan sangat antusias dan tertarik dalam mengikuti pelatihan. Masyarakat sekitar lokasi pemaparan yakni di Desa Cigadung juga dapat dikatakan mudah menerima warga baru sehingga pemberian materi dan pelatihan dapat berjalan dengan lancar.

Sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan kegiatan administratif berupa perijinan, dan undangan peserta. Peserta pelatihan ini merupakan masyarakat yang ada di Kelurahan Cigadung Banjarharjo. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan oleh universitas Muhadi Setiabudi dan bekerjasama dengan Kelurahan Cigadung. Peserta dalam kegiatan ini adalah masyarakat yang berada di lingkungan Kelurahan dan mewakili dari Dusun selama 1 hari. Dari hasil pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat, peserta pelatihan merespon secara positif dan terlihat puas. Dapat terlihat pula antusiasme peserta untuk menjadi wirausaha yang ditunjukkan dengan keaktifan berpartisipasi dalam pelatihan. Peserta juga telah menunjukkan pemahaman mereka tentang kewirausahaan dan pemasaran yang didukung dengan berhasilnya mereka mempraktikkan secara mandiri proses pemasaran yang telah diajarkan. Setelah kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan, tim memantau kegiatan peserta, terutama yang berminat untuk menjadikan kegiatan ini sebagai usaha untuk meningkatkan usaha yang sudah mereka jalankan atau bagi yang baru akan memulai usaha.

4. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan mengenai kewirausahaan yang diselenggarakan di Desa Cigadung. Kegiatan ini merupakan aplikasi keilmuan dalam menumbuhkan jiwa berwirausaha dalam upaya memulai usaha produktif bagi masyarakat desa Cigadung. dengan adanya kegiatan pelatihan akan dapat membantu untuk memulai usaha produktif. Adapun beberapa peluang yang dapat diambil dari kewirausahaan meliputi peluang untuk memperoleh kontrol atas kemampuan diri, peluang untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki, peluang untuk memperoleh manfaat secara finansial, peluang untuk berkontribusi kepada masyarakat dan untuk menghargai usaha-usaha seseorang. Dengan adanya kegiatan penyuluhan kewirausahaan ini, para masyarakat diharapkan menjadi insan yang mandiri di masa depan dengan membantu meningkatkan pendapatan ekonomi melalui kegiatan kewirausahaan dengan memulai usaha yang produktif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian terima kasih tak terhingga kami sampaikan kepada Bapak Lurah Cigadung beserta jajaran yang menyediakan fasilitas dan data yang kami butuhkan dalam melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Dan ucapan terima kasih pula untuk masyarakat desa Cigadung yang berkenan hadir guna berpartisipasi dalam acara pelatihan kewirausahaan ini. Tim pengabdian mengucapkan banyak terima kasih kepada LPPM Universitas Muhadi Setiabudi yang telah menjembatani kegiatan PkM ini. Selanjutnya, kami juga mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Cigadung, Kec. Banjarharjo, Kab. Brebes yang telah bekerja sama dengan kami. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para pelaku UMKM Desa Cigadung, Kec. Banjarharjo, Kab. Brebes atas kerja sama sebagai mitra kami sekaligus sebagai peserta dalam pengelolaan dan pengembangan antara lain bapak Darno, selaku Kepala Desa Cigadung yang memberikan izin dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, tim LP2M Universitas Muhadi Setiabudi dan teman-teman tim pengabdian masyarakat, Universitas Muhadi Setiabudi.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Mukson, H. Subagja, S. B. Riono, A. Indriyani, and M. Syaifulloh, "Does the Family Environment and Entrepreneurship Education Promote Students' Entrepreneurial Intentions?: The Mediating Role of Entrepreneurial Motivations," *ITALIENISCH*, vol. 12, no. 1, pp. 306–313, 2022.
- [2] S. Aziz, S. Ikhwan, and S. B. Riono, "The Influence of Product Differentiation Strategy, Brand Image and Price on Purchasing Decisions of Rajaswa Coffee Customers in Brebes County," *IJESSR Int. J. Econ. Soc. Sci. Res.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–13, 2023.
- [3] N. Musriah, S. B. Riono, A. Yulianto, F. S. Wahid, and U. Ubaedillah, "Pelatihan Kewirausahaan Pembuatan Kue Basah Ibu-Ibu PKK Desa Tiwulandu Kecamatan Banjarharjo, Kabupaten Brebes," *Prof. J. Abdimas*, vol. 1, no. 3, pp. 1–6, 2022.
- [4] H. S. Muhamad Syahrul Aziz Slamet Bambang Riono, "Pemberdayaan Organisasi Masyarakat melalui Pembentukan Event Organizer Bazar Kuliner (Studi pada Organisasi Masyarakat Desa Ciawi, Brebes)," *SAFARI J. Pengabd. Masy. Indones.*, vol. 2, no. 4, pp. 85–93, 2022.
- [5] M. Syaifulloh, S. B. Riono, and S. N. Utami, "Young Coconut Trader Marketing Strategy During the Pandemic," in *Tegal International Conference on Applied Social Science & Humanities (TICASSH 2022)*, Atlantis Press, 2022, pp. 492–500.
- [6] A. Ansari, S. B. Riono, and A. Indriyani, "Analysis of Economic Growth, Regional Minimum Wage, and Inflation on the Unemployment Rate in Brebes Regency," in *Tegal International Conference on Applied Social Science & Humanities (TICASSH 2022)*, Atlantis Press, 2022, pp. 393–402.
- [7] N. Triana, S. B. Riono, and R. R. Yono, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Rakyat melalui Usaha Keripik Singkong di Desa Malahayu Brebes," *Prof. J. Abdimas*, vol. 1, no. 4, pp. 35–41, 2022.
- [8] A. S. Titi Rahmawati, Hilda Kumala Wulandari, Yunika Purwanti, Roby Setiadi, Moh. Toharudin, Otong Saeful Bachri, Wadli, Khalid Iskandar, Prasetyo Yuli Kurniawan, Laelia Nur Pratiwi, Slamet Bambang Riono, Muhammad Syaifulloh, Mohamad Herdian Bhakti, Dwi Harini, *Trilogipreneur Tiga Konsep Kewirausahaan*, 1st ed. Klaten: Lakeisha, 2022.
- [9] H. K. Wulandari, H. Sucipto, S. B. Riono, T. Rahmawati, and D. Dumadi, "The Influence of Willingness to Pay on The Productivity of Brebes Typical Gift Merchants," *J. Ekon.*, vol. 11, no. 3, pp. 984–989, 2022.
- [10] M. R. Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," vol. 21, no. 1, pp. 33–54, 2021, doi: 10.21831/hum.v21i1.
- [11] T. Y. I. Mustika, A. N. P. D. Wahana, M. Syaifulloh, D. Harini, and S. B. Riono, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Masyarakat melalui Usaha Puding di Desa Ciawi, Kabupaten Brebes," *Era Abdimas J. Pengabd. dan Pemberdaya. Masy. Multidisiplin*, vol. 1, no. 1, pp. 1–9, 2023.
- [12] R. P. Rahayu, R. Roni, A. Yulianto, T. Rahmawati, and S. B. Riono, "Analisis Pelaksanaan Sistem Akuntansi pada APBDes Pemerintah Desa di Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes," *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, pp. 38–48, 2019.
- [13] M. N. Alifiyah, A. Yulianto, U. Ubaedillah, S. B. Riono, and F. S. Wahid, "Inovasi Desain Kemasan Upaya Daya Saing Produk UMKM Desa Tiwulandu," *Prof. J. Abdimas*, vol. 1, no. 3, pp. 14–17, 2022.